

Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Di SMP PAB 8 Sampali

The Relationship Between Students' Perceptions of Teachers' Teaching Skills and Students' Learning Interests at SMP PAB 8 Sampali

Yeniman Gulo^{a,1}, Lodiana Ayu^{b,2}

^{a,b} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km.6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia

yenimangulo2@gmail.com¹, lodianaayu21@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar pada Siswa SMP PAB 8 SAMPALI. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa SMP PAB 8 SAMPALI dengan jumlah populasi berjumlah 120 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Pengumpulan data digunakan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari dua skala yang di ukur dalam penelitian ini, yaitu skala persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan skala minat belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis product moment dari Karl Pearson. Diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa pada siswa SMP PAB 8 SAMPALI. Hasil ini dapat dibuktikan dengan hasil korelasi $r_{xy} = 0,647$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa memiliki korelasi sebesar 64,7%. Ini berarti masih terdapat 35,3% korelasi dari variabel lain dengan minat belajar siswa yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan dijadikan sebagai salah satu bahan kajian bagi sekolah sebagai salah satu sarana untuk lebih memperhatikan keterampilan guru dalam mengajar agar dapat meningkatkan persepsi yang positif bagi siswa terhadap guru dan minat belajar siswa di sekolah serta mewujudkan visi dan misi maupun tujuan dari sekolah.

Kata Kunci: Persepsi; Keterampilan mengajar Guru; Minat Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' perception of teachers' teaching skills and learning interests in PAB 8 SMP SAMPALI students. The subjects in this study are students of SMP PAB 8 SAMPALI with a total population of 120 students. The sampling technique in this study is a simple random sampling technique, so that the sample in this study is 55 people. Data collection was used using a likert scale consisting of two scales measured in this study, namely the scale of student perception of teachers' teaching skills and the learning interest scale. The data analysis method used is product moment analysis from Karl Pearson. The results were obtained that there was a significant positive relationship between students' perception of teachers' teaching skills and students' learning interests in students of SMP PAB 8 SAMPALI. This result can be proven by the correlation result $r_{xy} = 0.647$ with a significance of 0.000. Students' perception of teachers' teaching skills and students' learning interests had a correlation of 64.7%. This means that there is still a 35.3% correlation of other variables with student learning interests that were not studied in this study. From the results of the research, it is expected to be used as one of the study materials for schools as a means to pay more attention to teachers' skills in teaching in order to increase positive perceptions for students of teachers and students' interest in learning at school as well as realize the vision and mission and goals of the school.

Keywords: Perception; Teacher's teaching skills; Interest in Learning

Disubmit: 10 September 2025

Info Artikel :
Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Melalui proses pendidikan yang terencana dan efektif, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi dinamis antara guru dan siswa. Meskipun Negara bertanggung jawab, Menyediakan Pendidikan, Guru tetap menjadi aktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kemampuan yang baik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh (Warsono, 2016).

Minat belajar Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami Materi. Menurut Slameto (dalam Kartika et al., 2019) ,minat adalah rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya Paksaan Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam sesuatu maka siswa tersebut cenderung untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang. Menurut Olivia (dalam Nursyam, 2019) mendefinisikan minat belajar Sebagai sikap kesungguhan dalam mengikuti aktivitas belajar, baik melalui perencanaan maupun inisiatif Pribadi. Dengan demikian Minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar karena merasa tertarik dan senang melakukan nya Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar adalah keinginan untuk melakukan sesuatu karena ketertarikan dan kesenangan akan pekerjaan itu termasuk dalam hal belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana atau lingkungan belajar, tetapi juga oleh faktor internal siswa seperti minat belajar dan fasilitas yang memadai, Guru memiliki berbagai peran penting mulai dari pengelolaan kelas hingga fasilitator pembelajaran. apabila guru tidak menunjukkan kompetensi mengajar, tidak menguasai kelas, atau kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar hal ini berpotensi menurunkan minat belajar siswa. (Hulu, 2021). Sebaliknya, guru yang profesional mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga menumbuhkan minat belajar siswa

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan guru dalam memberikan keterampilan mengajar pada proses belajar mengajar sehingga pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa (Lestiyorini, 2018). Keterampilan guru dalam mengajar siswa akan membangun minat belajar pada siswa. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu faktor sekolah: Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia (Marleni, 2016).

Menurut Roro & Wahyulestari, 2018 (dalam Pramesti et al., 2024) Keterampilan mengajar guru dapat diartikan serangkaian keterampilan profesional yang diperlukan oleh guru dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik. Terdapat delapan aspek fundamental dalam keterampilan mengajar, yang mencakup kemampuan dalam melakukan pertanyaan yang tepat, memberikan penguatan yang efektif, menghadirkan variasi dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi dengan jelas, membuka dan menutup sesi pembelajaran, memfasilitasi diskusi kecil, mengelola kelas dengan baik, dan mengajar dalam kelompok kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati, 2015) mengenai “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengajar dengan Tingkat Minat Belajar Siswa” menunjukkan semakin positif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar, semakin tinggi pula tingkat minat belajar siswa. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap

keterampilan Guru dalam mengajar, semakin rendah pula tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP PAB 8 SAMPALI Medan di temukan indikasi rendahnya minat belajar siswa. Seperti Perilaku kurang aktif mengikuti pembelajaran, seperti mengobrol dan bercanda dengan teman saat jam pelajaran, rendahnya motivasi untuk mengerjakan tugas, siswa tidak mampu membaca telalu lama, beberapa siswa tidak mampu memahami kalimat dan huruf, serta hasil belajar yang belum optimal. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa beberapa guru yang mengajar hanya memberikan tugas tanpa memaparkan materi kepada siswa saat belajar, guru tidak menunjukkan antusiasme saat mengajar, bermain handphone saat kegiatan belajar mengajar, tidak berusaha memahami perspektif atau perasaan siswa terkait kesulitan belajar mereka, acuh tak acuh pada kondisi kelas yang tidak kondusif. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang hubungan antara peran guru dan minat belajar pada siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Belajar Siswa

- Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar Menurut Hurlock 1990 (dalam Widoretno et al., 2015) Menyeb bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, maksudnya minat yang ada mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan minat yang ada dalam diri siswa tersebut. Minat belajar merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu pelajaran sehingga menimbulkan kecenderungan terhadap pelajaran yang disukai (R. Z. N. Rohmah & Aziz, 2021). Menurut (Asriadi & Wardi, 2017) Minat belajar ialah aspek psikologi seseorang yang menampakkan dirinya dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah keinginan, rasa suka yang ditunjukkan melalui keantusiasan dan keaktifan dalam belajar.

Minat adalah kecenderungan dan dorongan kuat yang muncul dari keinginan yang besar terhadap sesuatu hal. Oleh karena itu, minat belajar harus muncul sejak awal sebagai rasa suka terhadap pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran (Heryanto et al., 2022). Minat belajar faktor penting yang memotivasi siswa untuk mencari ilmu, yang bersumber dari rasa ketertarikan, kegembiraan, serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan. Dengan demikian Minat belajar dapat dikatakan sebagai bentuk minat khusus dalam kegiatan pendidikan yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses belajar belajar dan efektivitas mereka dalam memahami Materi. (Furqon, 2024)

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Minat belajar merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar yang dapat timbul apabila ada perhatian.

B. Aspek-aspek Minat Belajar

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich dan Schunk (Sukarmin & Lasaima, 2023) meliputi:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (general attitude toward the activity), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.

- 2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specific conciused for or living the activity), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (enjoyment of the activity), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal importance or significance of the activity to the individual).
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas (reported choice of or participant in the activity) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Elizabeth Hurlock (dalam Dewey, 2018) mengemukakan bahwa minat belajar memiliki dua aspek yaitu:

- 1) Aspek Kognitif. Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.
- 2) Aspek Afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memminatnkan tindakan seseorang.

Berdasarkan aspek – aspek yang diuraikan diatas, bahwa terdapat lima aspek minat belajar menurut Pintrich dan Schunk (dalam Sukarmin & Lasaima, 2023) yaitu sikap umum terhadap aktivitas (general attitude toward the activity), kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specivic conciused for or living the activity), merasa senang dengan aktivitas (enjoyment of the activity), aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal importance or significance of the activity to the individual), berpartisipasi dalam aktivitas (reported choice of or participant in the activity).

C. Persepsi Siswa

- Defenisi Persepsi Siswa

Menurut Slameto (dalam Inawati, 2019) Persepsi adalah proses masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia. Melalui proses ini, manusia terus menerus berinteraksi dengan lingkungannya, melalui panca indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Persepsi terhadap berbagai stimulus yang di berikan guru penting untuk di pahami agar dapat dilakukan evaluasi pembelajaran secara tepat. sebagai subjek dalam pembelajaran siswa memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran Maryati & Brataningrum, 2021).

Desminta (dalam Sari & Harini, 2015) menjelaskan bahwa persepsi berhubungan dengan bagaimana manusia memahami dan mentafsir stimulus dari lingkungannya, bagaimana seseorang itu mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya, kemudian seseorang itu memproses hasil pengindraannya, sehingga timbullah makna tentang obyek itu pada dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menerima informasi melalui indera dan informasi tersebut akan di kelola oleh otak kemudian menghasilkan sebuah penilaian terhadap objek tertentu. Menurut (Bilqis et al., 2022) Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Keterampilan mengajar adalah salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Menurut (Andriyani, 2022) Keterampilan mengajar merupakan kemampuan pengajar dalam memberikan penjelasan konsep yang terkait dengan materi pembelajaran. Keterampilan dasar

mengajar sangat banyak memberikan dampak yang baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

D. Keterampilan Mengajar Guru

- Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Menurut (Parni, 2020) Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau kompetensi. seorang guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas dan mampu menarik minat belajar siswa. keterampilan mengajar juga mencakup kemampuan mengarahkan, menjelaskan dan memberi jawaban, serta memberikan umpan balik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran.

Keterampilan dasar dalam mengajar sangat penting, terutama dalam kemampuan memberikan ilustrasi kepada siswa. kemampuan ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan sehingga guru diuntut untuk menguasai secara optimal. Proses mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga mencakup pembentukan sikap, emosi, karakter, kebiasaan serta nilai-nilai tertentu. (Solissa et al., 2024).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan seorang guru dalam memberikan penjelasan materi dan dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah proses penerimaan informasi oleh siswa melalui penginderaan yang kemudian di nilai oleh siswa itu sendiri mengenai kemampuan seorang guru dalam memberikan penjelasan materi dan dalam mengelola kelas.

C. Aspek-aspek Keterampilan Mengajar Guru

Pintrich & Schunk (dalam Fitriani et al., 2022) menyebutkan enam aspek keterampilan mengajar guru, keenam aspek tersebut adalah:

- 1) Mengulas pembelajaran sebelumnya,
- 2) Memberikan materi baru,
- 3) Memberikan latihan,
- 4) Memberikan umpan balik (feedback),
- 5) Memberikan latihan mandiri, dan
- 6) Mengulas kembali materi yang telah diajarkan.

Menurut (Damanik & Anggaraeni, 2018) Terdapat enam aspek yang menggambarkan keterampilan guru mengajardiantaranya adalah :

- 1) Mengulas pembelajaran sebelumnya,
- 2) Memberikan materi baru
- 3) Memberikan latihan dengan bimbingan guru
- 4) Memberikan umpan balik (feedback),
- 5) Memberikan latihan mandiri kepada siswa, dan

- 6) Mengulas kembali materi yang telah diajarkan dengan interval berjarak (mingguan atau bulanan).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek keterampilan mengajar guru menurut Pintrich & Schunk (dalam Fitriani et al., 2022) terdiri dari mengulas pembelajaran sebelumnya, memberikan materi baru, memberikan latihan, memberikan umpan balik (feedback), memberikan latihan mandiri, dan mengulas kembali materi yang telah diajarkan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan melibatkan populasi dan sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada paradigma positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen yang terstandar, serta analisis yang bersifat statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SMP PAB 8 Sampali.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2023), angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap pernyataan dalam kuesioner disertai dengan pilihan jawaban yang diukur menggunakan skala Likert.

Skala Likert, menurut Sugiyono (2023), digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan skala Likert.

Dalam penelitian ini, skala Likert disusun menjadi empat kategori jawaban yang terdiri dari pernyataan positif (favourable) dan negatif (unfavourable), yaitu: “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Untuk pernyataan favourable, nilai skornya adalah 4 untuk Sangat Setuju, 3 untuk Setuju, 2 untuk Tidak Setuju, dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Korelasi Product Moment. Metode ini dipilih karena sesuai dengan judul penelitian serta variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi pada variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar siswa. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas hubungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

1. Skala Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

Skala persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada penelitian ini bersumber dari Pintrich & Schunk (dalam Fitriani et al., 2022) bahwa aspek-aspek keterampilan mengajar guru terdiri dari mengulas pembelajaran sebelumnya, memberikan materi baru, memberikan latihan, memberikan umpan balik (feedback), memberikan latihan mandiri, dan mengulas kembali materi yang telah diajarkan

Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Butir Item Skala Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Sebelum Dibearkan.

No	Aspek-Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Aspek mengulas pelajaran sebelumnya	Frekuensi mengulas	2, 10	17, 25	4
		Durasi ulasan	34, 42	49, 57	4
		Metode ulasan	66, 74	1, 9	4
2	Aspek memberikan materi baru	Interaksi dan keterlibatas siswa	18, 26	35, 43	4
		Metode mengajar	50, 58	67, 75	4
		Penggunaan contoh yang menarik	4, 12	21, 29	4
		Variasi	38, 46	55, 63	4
3	Aspek memberikan latihan	Variasi jenis latihan	72, 80	7, 15	4
		Tingkat kesulitan	24, 32	41, 51	4
		Unsur tantangan	60, 68	77, 5	4
4	Aspek memberikan umpan balik (feedback)	Kalimat yang mendukung	14, 22	31, 39	4
		Dialog dan umpan balik	48, 56	65, 73	4
		Sesuai kebutuhan	6, 16	27, 37	4
		Mendorong kemauan belajar	44, 52	61, 69	4
5	Aspek memberikan latihan mandiri	Kejelasan instruksi	78, 8	19, 33	4
		Tujuan yang relevan	40, 54	71, 79	4
		Peluang untuk berkreasi	20, 28	45, 53	4
6	Aspek mengulas kembali pelajaran yang diajarkan	Keterlibatan siswa	62, 70	13, 23	4
		Tujuan	36, 64	47, 59	4
		Keterampilan metode ulasan	76, 30	11, 3	4
Jumlah Total					80

2. Skala Minat Belajar Siswa

Skala minat belajar siswa pada penelitian ini bersumber dari Pintrich dan Schunk (dalam Sukarmin & Lasaima, 2023) bahwa aspek-aspek minat belajar siswa terdiri dari sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importence or significance of the activity to the individual*), berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*).

Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Butir Item Skala Minat Belajar Siswa Sebelum Disebarkan

No		Aspek-Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
				Favorable	Unfavorable	
1		Aspek sikap umum terhadap aktivitas	Bersikap positif terhadap pembelajaran, seperti mendengarkan dengan perhatian penuh.	2, 10	19, 27	4
			Tidak menunjukkan sikap enggan atau keberatan dalam mengikuti proses belajar.	36, 44	1, 9	4
			Memiliki rasa ingin tahu terhadap materi atau kegiatan belajar yang diberikan	18, 26	35, 43	4
2		Aspek kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas	Memilih dengan sukarela untuk melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan.	52, 4	13, 21	4
			Mencari kesempatan untuk terlibat lebih dalam dalam aktivitas.	30, 38	47, 5	4
3		Aspek merasa senang dengan aktivitas	Menikmati proses belajar, terlihat dari ekspresi wajah atau perilaku positif.	14, 22	31, 39	4
			Menganggap belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.	48, 6	15, 23	4
			Merasa puas dan bangga setelah menyelesaikan aktivitas belajar.	32, 40	49, 7	4

4		Aspek aktivitas mempunyai arti atau penting bagi individu	Menganggap belajar sebagai bagian penting untuk pencapaian hidup.	16, 24	33, 41	4
			Menghubungkan aktivitas belajar dengan peningkatan kemampuan diri.	50, 8	17, 25	4
5		Aspek berpartisipasi dalam aktivitas	Aktif terlibat dalam diskusi, tugas, atau kegiatan yang berhubungan dengan belajar.	34, 42	51, 11	4
			Memberikan kontribusi nyata dalam kelompok atau tim belajar	20, 28	37, 45	4
			Mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung	12, 46	3, 29	4
		Jumlah Total				52

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Product Moment dengan mengkorelasikan jawaban pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows dengan kriteria menurut Ghozali (Senjaya et al., 2020) yaitu sebagai berikut : Jika r hitung $> r$ tabel dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel dengan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid

Uji validitas dilakukan dengan menyebarkan angket pada 55 responden. Nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk 55 responden adalah sebesar 0,266. Maka r hitung $> 0,266$ atau memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ untuk dikatakan valid. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner Variabel persepsi siswa tentang keterampilan Mengajar Guru Menunjukkan bahwa dari 80 butir aitem yang tersebar dalam 6 Aspek terdapat 16 Butir yang Gugur sedangkan butir aitem yang Valid berjumlah 64.

Berdasarkan hasil uji terhadap butir skala dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan Sahid (Valid) dan dapat dipercaya (Reliabel) dengan Presentasi Validitas instrumen 80%.

Kemudian berdasarkan hasil hasil penyebaran kuesioner Minat Belajar Siswa menunjukkan bahwa dari 52 butir aitem yang tersebar dalam 5 aspek terdapat 10 butir yang gugur, sedangkan butir aitem yang valid berjumlah 42. berdasarkan hasil uji terhadap butir skala dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan Sahid (Valid) dan dapat dipercaya (reliabel) dengan persentasi Validitas instrumen 80,7%.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang di pakai dalam penelitian ini adalah Teknik Cronbach's *Alpha*. Pengujian Reliabilitas instrumen Penelitian ini dilakukan dengan bantuan Program SPSS 25 *for Windows* dengan kriteria sebagai berikut: Jika Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,07 Maka Reliabel, Jika Nilai *Cronbach's Alpha* < 0,07 Maka tidak Reliabel.

Berikut hasil analisis uji Reliabilitas yang di Peroleh dengan Bantuan Program SPSS 25 *for Windows*:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	64

Dari tabel diatas untuk uji reliabilitas skala Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,907. Maka dapat dikatakan berdasarkan uji reliabilitas dengan program SPSS 25 *for windows* dinyatakan reliabel karena $0,907 > 0,70$. Sementara itu hasil uji reliabilitas untuk skala Minat Belajar Siswa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil uji Reliabilitas Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	42

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil uji Reliabilitas skala minat belajar siswa sebesar 0,856 dan dinyatakan reliabel karena $0,856 > 0,70$.

Analisis Product Moment

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Korelasi *Product Moment*. Hal ini dilakukan sesuai dengan judul penelitian dan identifikasi variabel-variabelnya, dimana Analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap variabel, yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas hubungan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel-variabel yang digunakan untuk populasi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah sampel $N > 50$ dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55.

Sebagai kriterianya adalah apabila $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa:

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TOTAL_X	TOTAL_Y
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	215,27	136,53
	Std. Deviation	24,411	16,397
Most Extreme Differences	Absolute	,069	,060
	Positive	,069	,060
	Negative	-,055	-,059
Test Statistic		,069	,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel uji normalitas karakteristik Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru di atas, dapat dilihat hasil signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ yang artinya sebaran variabel karakteristik Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru adalah normal. Hasil signifikansi (Sig.) Minat Belajar Siswa sebesar 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ yang artinya variabel karakteristik Minat Belajar Siswa adalah normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara kedua variabel. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS Statistik versi 25. Hasil uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel ANOVA di bawah dengan keterangan deviation from linearity dengan nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y * TOTAL_X	Between Groups	(Combined)	14330,376	49	292,457	3,197	,097
		Linearity	2640,138	1	2640,138	28,864	,003
		Deviation from Linearity	11690,238	48	243,547	2,663	,137
	Within Groups		457,333	5	91,467		
	Total		14787,709	54			

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi pada Deviation from Linierity adalah 0,137 yaitu lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa memiliki hubungan yang linier ($0,137 > 0,05$) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

Hasil Analisis *Product Moment*

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment dimana uji korelasi product moment digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Peneliti menggunakan bantuan SPSS Statistik versi 25 untuk menguji hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa dengan keterangan Sig. (2-tailed) $\leq 5\%$ atau 0,05.

Tabel 4.11 Hasil Analisis *Product Moment*

Correlations			
		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	,647**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	55	55
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,647**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	55	55

Berdasarkan tabel hasil korelasi product moment pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa adalah 0,647 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa. Artinya semakin tinggi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru maka semakin tinggi pula

Minat Belajar Siswa, sebaliknya semakin rendah Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru maka semakin rendah pula Minat Belajar Siswa.

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berdasarakan nilai *pearson correlation* yaitu 0,647 atau sama dengan 64,7%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa adalah sebesar 64,7%. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

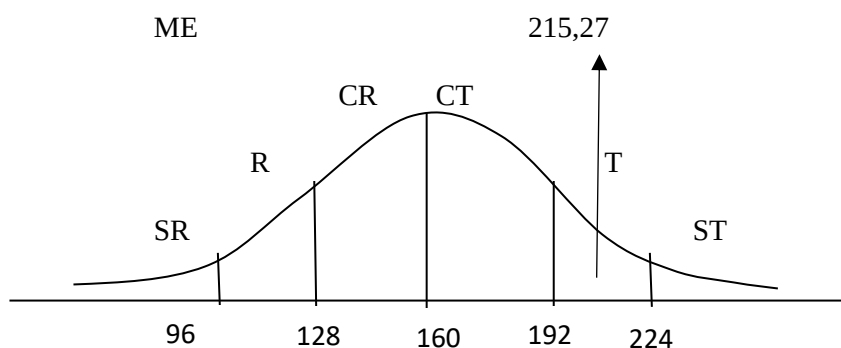
Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Mean Hipotetik

Pada variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru, jumlah butir yang valid sebanyak 64 butir aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(64 \times 1) + (64 \times 4)] : 2 = 160$. Nilai SD hipotetiknya adalah $[(64 \times 4) - (64 \times 1)] : 6 = 32$ dengan Mean Empirik 215,27.

Tabel 4.13 Tabel Rumusan Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

No	Kategori	Rumusan	Skor Skala
1	Sangat Rendah	Mean – 2 SD > X	96 > X
2	Rendah	Mean – 2 SD < X < Mean – 1 SD	96 < X < 128
3	Cenderung Rendah	Mean – 1 SD < X < Mean	128 < X < 160
4	Cenderung Tinggi	Mean < X < Mean + 1 SD	160 < X < 192
5	Tinggi	Mean + 1 SD < X < Mean + 2 SD	192 < X < 224
6	Sangat Tinggi	Mean + 2 SD < X	224 < X



Gambar 4.1 Kurva Skala Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

Keterangan:

- SR = Mean empirik lebih kecil dari 96 maka dinyatakan sangat rendah
- R = Mean empirik lebih kecil dari 128 maka dinyatakan rendah
- CR = Mean empirik lebih kecil dari 160 maka dinyatakan cenderung rendah
- CT = Mean empirik lebih besar dari 160 maka dinyatakan cenderung tinggi
- T = Mean empirik lebih besar dari 192 maka dinyatakan tinggi

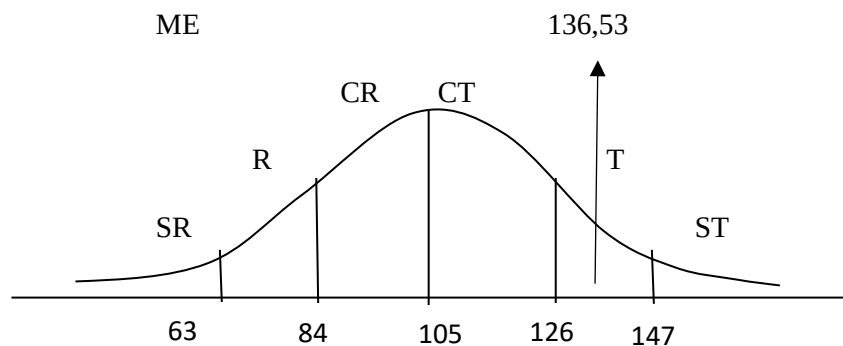
ST = Mean empirik lebih besar dari 224 maka dinyatakan sangat tinggi
 MH = Mean Hipotetik
 ME = Mean Empirik

Diketahui dari gambar kurva di atas, nilai mean hipotetik sebesar 160 dan nilai empirik dari Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru 215,27 dengan demikian untuk variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru tergolong tinggi, karena mean hipotetik < mean empirik.

Pada variabel Minat Belajar Siswa, jumlah butir yang valid sebanyak 42 butir aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(42 \times 1) + (42 \times 4)] : 2 = 105$. Nilai SD hipotetiknya adalah $[(42 \times 4) - (42 \times 1)] : 6 = 21$ dengan mean empirik 136,53.

Tabel 4.14 Tabel Rumusan Minat Belajar Siswa

No	Kategori	Rumusan	Skor Skala
1	Sangat Rendah	$\text{Mean} - 2 \text{ SD} > X$	$63 > X$
2	Rendah	$\text{Mean} - 2 \text{ SD} < X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$	$63 < X < 84$
3	Cenderung Rendah	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} < X < \text{Mean}$	$84 < X < 105$
4	Cenderung Tinggi	$\text{Mean} < X < \text{Mean} + 1 \text{ SD}$	$105 < X < 126$
5	Tinggi	$\text{Mean} + 1 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 2 \text{ SD}$	$126 < X < 147$
6	Sangat Tinggi	$\text{Mean} + 2 \text{ SD} < X$	$147 < X$



Gambar 4.2 Kurva Skala Minat Belajar Siswa

Keterangan:

SR = Mean empirik lebih kecil dari 63 maka dinyatakan sangat rendah
 R = Mean empirik lebih kecil dari 84 maka dinyatakan rendah
 CR = Mean empirik lebih kecil dari 105 maka dinyatakan cenderung rendah
 CT = Mean empirik lebih besar dari 105 maka dinyatakan cenderung tinggi
 T = Mean empirik lebih besar dari 126 maka dinyatakan tinggi
 ST = Mean empirik lebih besar dari 147 maka dinyatakan sangat tinggi
 MH = Mean Hipotetik
 ME = Mean Empirik

Diketahui dari gambar kurva di atas, nilai mean hipotek sebesar 105 dan nilai empirik dari Minat Belajar Siswa 136,53 dengan demikian untuk variabel Minat Belajar Siswa diketahui bahwa Minat Belajar Siswa tergolong tinggi, karena mean hipotek < mean empirik.

Tabel 4.12 Data Statistik Induk

Variabel	N	Rerata/ Mean	Std. Deviation (SD)
Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru	55	215,27	24,411
Minat Belajar Siswa	55	136,53	16,397

Pembahasan

Penelitian ini berusaha mengungkapkan apakah ada hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa di SMP PAB 8 SAMPALI. Berdasarkan Hasil uji validitas yang dilakukan dengan menyebarkan angket pada 55 responden dengan taraf signifikansi 5% variabel keterampilan mengajar guru menunjukkan bahwa dari 80 butir aitem yang tersebar dalam 6 aspek terdapat 16 butir aitem yang gugur, sedangkan butir aitem yang valid berjumlah 64. Berdasarkan hasil uji terhadap butir skala dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan sah (valid) dan dapat dipercaya (reliabel). Kemudian berdasarkan hasil penyebaran kuesioner minat belajar siswa menunjukkan bahwa dari 52 butir aitem yang tersebar dalam 5 aspek terdapat 10 butir yang gugur, sedangkan butir aitem yang valid berjumlah 42. Berdasarkan hasil uji terhadap butir skala dapat dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan sah (valid) dan dapat dipercaya (reliabel).

Berdasarkan hasil perhitungan Analisis Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa. Artinya, semakin tinggi Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru maka semakin tinggi pula Minat Belajar Siswa dan sebaliknya, semakin rendah Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru maka semakin rendah pula Minat Belajar Siswa. Hasil ini dapat dibuktikan dengan hasil *pearson correlation* 0,647 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa adalah sebesar 64,7%. Berdasarkan nilai *pearson correlation* diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,647 atau sama dengan 64,7%. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diketahui nilai mean hipotek Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru sebesar 160 dan nilai empirik dari Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru 215,27 dengan demikian untuk variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru tergolong tinggi, karena mean hipotek < mean empirik. Kemudian diketahui nilai mean hipotek Minat Belajar Siswa sebesar 105 dan nilai empirik dari Minat Belajar Siswa 136,53 dengan demikian untuk variabel Minat Belajar Siswa diketahui bahwa Minat Belajar Siswa tergolong tinggi, karena mean hipotek < mean empirik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2019) yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa SMP Fajar 2 Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur” dengan sampel berjumlah 52 orang menunjukkan bahwa bahwa r_{xy} hitung lebih besar dibandingkan nilai r tabel dalam taraf signifikan 5% yakni $0,528 > 0,273$. Artinya terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa SMP Fajar 2 Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur

dengan kata lain jika siswa bersikap positif terhadap guru yang bersangkutan maka tingkat minat belajar siswa akan meningkat dan sebaliknya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa. Hasil ini dibuktikan dengan $R = 0,647$; $\text{sig} < 0,000$. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yaitu 0,647 atau sama dengan 64,7% dan sisanya yaitu 35,3% lainnya berkorelasi dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil uji terhadap butir skala Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan sah (valid) dengan butir aitem yang valid berjumlah 64 dan instrumen dinyatakan 80% valid. Hasil uji terhadap butir skala Minat Belajar Siswa dinyatakan bahwa alat ukur yang digunakan sah (valid) dengan butir aitem yang valid berjumlah 42 dan instrumen dinyatakan 80,7% valid.

Hasil uji reliabilitas skala Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dinyatakan reliabel karena $0,907 > 0,70$. Hasil uji reliabilitas skala Minat Belajar Siswa dinyatakan reliabel karena $0,856 > 0,70$.

Variabel Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru diketahui bahwa Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru tergolong tinggi, karena mean hipotek $<$ mean empirik ($160 < 215,27$). Nilai mean hipotek Minat Belajar Siswa sebesar 105 dan nilai empirik dari Minat Belajar Siswa 136,53 dengan demikian untuk variabel Minat Belajar Siswa diketahui bahwa Minat Belajar Siswa tergolong tinggi, karena mean hipotek $<$ mean empirik.

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya

1. Saran Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperhatikan pengembangan keterampilan mengajar guru dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan keterampilan mengajar guru dan memonitoring proses belajar dan mengajar dikelas agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

2. Saran Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan keterampilan mengajar guru dan lebih meningkatkan interaksi dan komunikasi yang baik dengan para siswa agar siswa mendapat rasa nyaman dan senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga minat siswa dalam belajar juga semakin meningkat.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih jauh mengenai variabel yang lainnya untuk melihat apa saja yang berhubungan dengan Minat Belajar Siswa selain dari faktor gaya mengajar

guru dan pengaruh guru seperti faktor keadaan fisik, kesiapan siswa, motivasi, keadaan psikologis, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Semoga Kedepannya Dapat bermanfaat bagi Generasi berikutnya dan dapat dijadikan sebagai Bahan Referensi untuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi Peneliti berikutnya.

REFERENSI

- [1] Widoretno, I., Budiningsih, T. E., & Prihastuti, R. (2015). Hubungan Antara Prestasi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Matematika Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kertakasa Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013. *INTUISI Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1).
- [2] Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1).
- [3] Asriadi, L., & Wardi, M. M. (2017). Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Islam Majanubil'ilmi Sukamaju Tahun Pelajaran 2016/2017". *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PG*
- [4] Lestyorini, R. D. (2018). Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa SD Negeri Pagirikan Kecamatan Pasekan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(Desember).
- [5] Irnawati. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi pada SISWA Kelas XII SMA Negeri 3 Luwu) Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*.
- [6] Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.
- [7] Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3).
- [8] Hulu, F. (2021). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan Jurnal Education and Development.
- [9] Fitriani, A., Putri Pratama, N. Y., Putri Isa, S. F., & Yunita, S. (2022). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1).
- [10] Heryanto, H., Zebua, P., Larosa, Y., Ginting, S., & Purba, A. (2022). Hubungan Kepemimpinan Guru Dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Darma Agung*, 30(1).

- [11] Sirilus, S., Andri, & A, Y. (2023). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Tinggi SD Negeri 01 Sungai Ringin Kabupaten Sekadau. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3).
- [12] Gumanti, D., Respita, R., & Noer, S. M. (2023). Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 12.
- [13] Sukarmin, & Lasaima, O. (2023). *Jurnal Attending Jurnal Attending*. 2(2), 475–484.
- [14] Zuas, E. A., & Susanto, R. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Mengajar Guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(1).
- [15] Pramesti, M.N.I., Murwaningsih, T., & Rapih, S. (2024) Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*, 8(1).